

Penerapan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Minat Belajar dalam Pelajaran IPS Materi Jenis Pekerjaan

Nadiyahat Munawaroh^{1✉} & Eneep Supriatna²

^{1✉} Universitas Pendidikan Indonesia, nadiyahat@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-7511-5134](https://orcid.org/0000-0001-7511-5134)

² Universitas Pendidikan Indonesia, cepsup1976@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-9820-740X](https://orcid.org/0000-0002-9820-740X)

Article Info

History Articles

Received:

Mar 2022

Accepted:

Aug 2022

Published:

Sep 2022

Abstract

The underlying point of this research is that when learning in the classroom is still oriented to the teacher (teacher centered learning), the teacher explains more material to students and then gives tasks to be done so that they do not talk much and roam in the classroom. This will make the child more passive when learning in the classroom. Limited knowledge that teachers have becomes a major factor, making it difficult for teachers to create interesting learning and involve student activities, therefore, this study wants to review the use of *Picture and Picture* models during the Social Science learning process to develop students' learning activities and interests. The research design used during this study uses the Kemmis & McTaggart Classroom Action Research (CAR) method. This research takes place starting from the pre-action stage and the stage of implementation of action, namely cycle I and cycle II which consists of 4 stages, namely the stage of planning, implementation, observation, and reflection. To obtain data in the study, researchers used observation techniques, interviews, tests and documentation. The data found based on the result of the percentage of student activity levels during cycle I which is 49,9% also during cycle II, there was an increase of 88,3% with the category of high interest. So in this study researchers concluded that the uses of *Picture and Picture* learning models on Social Science subjects found an increase in activity as well as the learning interests of fourth grade students.

Keywords:

Learning Activities, Learning Interests, *Picture and Picture* Model

How to cite:

Munawaroh, N., & Supriatna, E. (2022). Penerapan model *picture and picture* untuk meningkatkan aktivitas dan minat belajar pelajaran IPS materi jenis pekerjaan. *Didaktika*, 2(3), 470-479.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Mar 2021

Diterima:

Agu 2022

Diterbitkan:

Sep 2022

Abstrak

Hal yang mendasari penelitian ini yakni di mana saat dilaksanakan belajar di kelas masih berorientasi kepada guru (*teacher-centered learning*), guru lebih banyak menjelaskan materi kepada siswa dan setelah itu memberikan tugas untuk dikerjakan agar mereka tidak banyak berbicara dan berkeliaran di dalam kelas. Hal tersebut akan membuat anak lebih pasif saat belajar di kelas. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki guru mengenai model pembelajaran di kelas menjadi faktor utama, sehingga menyebabkan guru sulit menciptakan pembelajaran yang menarik dan melibatkan aktivitas siswa. Maka dari itu, penelitian ini hendak mengulas penggunaan model *Picture and Picture* selama proses pembelajaran IPS demi mengembangkan aktivitas dan minat belajar siswa. Desain penelitian yang dipakai selama penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart. Penelitian ini berlangsung mulai dari tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan yaitu siklus I dan siklus II yang terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk mendapatkan data dalam penelitian, peneliti memakai teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data yang ditemukan berdasarkan hasil persentase tingkat aktivitas siswa selama siklus I yaitu 49,9% juga siklus II mendapati kenaikan 79,1% dengan kategori sangat aktif. Pada persentase minat belajar siswa selama siklus I yaitu 49,1% juga selama siklus II mendapati kenaikan 88,3% dengan kategori sangat minat, sehingga pada penelitian ini peneliti simpulkan bahwasanya pemakaian model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap mata pelajaran IPS mendapati kenaikan aktivitas juga minat belajar siswa kelas IV.

Kata Kunci:

Aktivitas Belajar, Minat Belajar, Model Picture and Picture

Cara mengutip:

Munawaroh, N., & Supriatna, E. (2022). Penerapan model picture and picture untuk meningkatkan aktivitas dan minat belajar pelajaran IPS materi jenis pekerjaan. *Didaktika*, 2(3), 470-479.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar seharusnya memfokuskan diri siswa ke dalam pengembangan potensi keberanian serta keberadaan siswa. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat bertindak dan berinteraksi dengan lingkungannya dan siswa dapat belajar tentang dirinya dan lingkungan sosialnya. Pada implementasinya, pelajaran IPS lebih menekankan terhadap aspek pengetahuan yang berpusat kepada guru atau yang sering disebut dengan istilah *Teacher Centered Learning* (TCL), yang memberikan materi ajar kepada siswa dalam bentuk pengetahuan yang sulit membuka pemikiran siswa terhadap nilai dalam membentuk karakteristik budaya berpikir kritis dari pada hanya sekedar menghafal. Model pembelajaran yang baik haruslah melibatkan partisipasi guru dan murid. Salah satu model pembelajaran untuk mengatasi kebosanan siswa belajar di kelas karena pengajaran terlalu didominasi oleh pendekatan ekspositori (ceramah) yang berpusat pada guru adalah model pembelajaran inkuiri (Jaya, 2021). Melihat kondisi tersebut, seharusnya guru memiliki kewajiban untuk berusaha meningkatkan minat siswa, karena minat siswa dalam belajar merupakan modal utama agar siswa dapat berhasil dalam pelajaran IPS. Oleh karena itu, siswa tidak merasakan bosan saat kegiatan belajar di kelas, serta dapat mengurangi kesan negatif siswa terhadap mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS secara jelas memiliki nilai-nilai yang sangat dekat dengan pembentukan karakter siswa (Farida, 2021).

Adapun alternatif model pembelajaran yang dipakai saat belajar IPS dalam meningkatkan aktivitas serta minat siswa dalam belajar yaitu model pembelajaran *Picture and Picture*. Selama belajar dengan diterapkan model tersebut, penyampaian materi pelajaran dapat dilakukan dengan belajar sambil bermain, yang melibatkan aktivitas siswa untuk berpikir dan aktif pada saat menyusun beberapa gambar yang sesuai dengan pengelompokkannya, hal ini memungkinkan rasa senang dalam suasana belajar selama di kelas. Hal tersebut membuktikan bahwa tiap orang yang bekerja dan belajar mesti menjadi orang yang antusias, jika tidak adanya aktivitas maka suatu pembelajaran tidak dapat berlangsung secara baik atau mungkin tidak terjadi suatu sistem pembelajaran.

Minat belajar digolongkan ke dalam dua kata yang berarti minat dan belajar. Keduanya mempunyai perbedaan makna, di mana minat merupakan kecondongan psikologis seseorang yang relatif permanen, biasanya disertai dengan rasa senang, sedangkan belajar menurut Fitriyani et al. (2021) yaitu proses yang berguna dalam memperoleh keahlian ataupun keterampilan hidup (*life skill*), sehingga dengan demikian belajar yaitu aktivitas dalam membangun, memupuk serta mengutuhkan keterampilan hidup. Siswa yang menempatkan minatnya terhadap suatu mata pelajaran, maka perhatian dan minat yang dimiliki oleh siswa akan berperan sebagai motivasi agar terbebas secara aktif saat proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini yakni agar aktivitas serta minat siswa mampu meningkat terhadap pelajaran IPS dalam materi jenis pekerjaan sewaktu pelajaran memakai model *Picture and Picture*.

METODOLOGI

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Model pembelajaran berguna bagi guru dan siswa yang dapat dijadikan acuan atau pedoman bertindak yang sistematis dalam melaksanakan pembelajaran. Bagi siswa, model pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, pemahaman siswa, serta meningkatkan kreativitas siswa terhadap isi pembelajaran (Rismawaty, 2021). Model desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diadopsi merujuk kepada desain tersebut memiliki 2 siklus, dan per

siklusnya terjadi hingga empat tahapan, diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta reflektif. Model PTK yang digunakan pada penelitian ini yaitu model penelitian Kemmis & McTaggart. Kemmis & McTaggart membagi prosedur penelitian dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (Taqwa et al., 2021). Hasil penelitian yang sudah ditemukan oleh peneliti kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif yang didapat dari hasil pengamatan pada saat belajar di kelas, dan data kuantitatif yang diperoleh bersumber pada pengamatan atas aktivitas dan minat siswa saat belajar, serta aktivitas guru dalam mengajar.

Indikator keberhasilan pada pembelajaran IPS ini yaitu diukur dengan indikator aktivitas dan minat belajar siswa. Siswa dikatakan menyelesaikan belajar ketika mereka sudah memperoleh acuan awal standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang sebagaimana sudah ditentukan berdasarkan tempat observasi penulis dengan jumlah sebesar 75%. Subjek yang digunakan yaitu siswa/i kelas IV dengan banyaknya siswa di kelas tersebut 21 siswa, diantaranya yaitu laki-laki berjumlah 11 orang serta perempuan dengan jumlah 10 orang. Lokasi yang dilakukan adalah bertempat di SD Negeri Waringin Jaya 03 Kecamatan Kedung Waringin Kabupaten Bekasi.

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang dapat dipakai peneliti sebagai rangka dalam menghimpun data. Instrumen yang digunakan harus melewati uji validitas instrument atau uji kelayakan instrument. Validitas pengukuran merupakan pernyataan tentang derajat kesesuaian hasil pengukuran sebuah alat ukur (instrumen) dengan apa yang sesungguhnya ingin diukur oleh peneliti (Purba et al., 2021). Adanya instrumen penelitian yang tepat digunakan, maka dengan begitu peneliti akan mendapatkan data yang diharapkannya. Pada penelitian kali ini, peneliti memakai alat bantu berupa instrumen lembar pengamatan aktivitas dan minat belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru, panduan wawancara guru juga siswa.

Teknik penelitian yang peneliti pakai dalam menghimpun hasil penelitian pada penelitian kali ini yaitu pertama, peneliti mengamati bagaimana siswa aktif dan tertarik pada saat belajar di kelas, hal tersebut dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman observasi berupa lembar observasi aktivitas dan minat belajar siswa. Kedua, wawancara dengan menggunakan lembar pedoman wawancara bagi siswa dan guru. Ketiga, instrumen tes untuk mengetahui tingkat pemahaman materi siswa sebelum pembelajaran (*pretest*) serta setelah pembelajaran (*post test*) dengan menerapkan model *Picture and Picture*, alat tes yang dipakai yaitu berupa soal pilihan ganda. Keempat, dokumentasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu dengan berupa gambar atau foto siswa selama peneliti memberikan tindakan saat proses belajar di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas tersebut dijalankan sepanjang dua siklus, juga satu siklusnya dilakukan selama dua sesi perjumpaan, untuk pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Selasa, 11 Januari 2022 dan pada hari Kamis, 13 Januari 2022. Pada siklus II dilaksanakan di hari Senin, 17 Januari 2022 dan pertemuan terakhir dilakukan pada hari Rabu, 19 Januari 2022. Setiap siklusnya terdiri dari beberapa fase atau tahapan, antara lain ialah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan atau observasi, serta tahap refleksi. Penulis melaksanakan observasi awal terhadap keaktifan siswa selama belajar di kelas, kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum peneliti memberikan tindakan kepada siswa dan observasi tersebut dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Januari 2022 dengan pendapatan hasil nilai rata-rata keaktifan siswa sejumlah 2,4 dan tergolong ke dalam kriteria “Cukup Aktif”. Perolehan hasil tersebut, agar perolehan setiap indikator dapat tercapai dengan baik dan tidak hanya memperoleh kategori cukup aktif pada saat

proses pembelajaran, dengan begitu sudah semestinya guru memperbaiki model pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh kategori sangat aktif.

Pada penelitian ini, peneliti dapat menyajikan data berupa hasil pengamatan mengenai aktivitas dan minat belajar siswa, serta aktivitas guru saat proses belajar selama memakai model pembelajaran *Picture and Picture*. Berikut data pengamatan observasi siklus I dan siklus II dalam pembelajaran IPS materi jenis pekerjaan selama diterapkan model *Picture and Picture* di kelas IV SD Negeri Waringin Jaya 03.

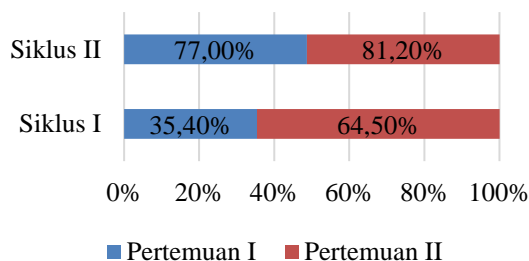
Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Bersumber atas hasil data mengenai aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS, dapat diamati bahwa selama diberikan tindakan dalam tiap siklusnya aktivitas siswa memperoleh hasil yang meningkat.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II
Pertemuan I	35,4%	77,0%
Pertemuan II	64,5%	81,2%
Rata-rata	49,9%	79,1%

Dapat diamati berdasarkan besarnya skor persentase poin yang telah didapatkan oleh siswa saat diberikan tindakan dari data di atas, dapat diamati bahwasanya skor nilai siswa saat siklus I hanya mendapatkan skor persentase sebesar 49,9% juga selama siklus II siswa mendapatkan nilai persentase sejumlah 79,1%. Jika ingin mengetahui besarnya peningkatan dari data aktivitas belajar siswa dari Tabel 1, bersama ini peneliti menyajikan berupa grafik berdasarkan rata-rata persentase skor hasil data tersebut.



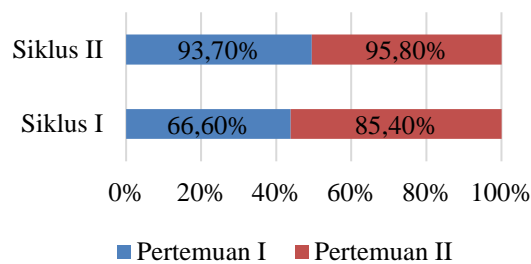
Gambar 1. Presentase Aktivitas Belajar Siswa

Data pengamatan aktivitas guru sepanjang mendidik dalam siklus I dan siklus II menetapkan bahwasanya pada saat memberikan tindakan ketika memakai model pembelajaran *Picture and Picture*, perolehan skor aktivitas mengajar guru dapat meningkat di setiap pertemuannya.

Tabel 2. Data Aktivitas Mengajar Guru

Skor Aktivitas	Siklus I	Siklus II
Pertemuan 1	66,6%	93,7%
Pertemuan 2	85,4%	95,8%
Rata-rata	78,1%	94,7%

Hal tersebut dapat terlihat berdasarkan besarnya persentase yang didapat oleh guru pada setiap pertemuannya. Data tersebut menunjukkan bahwa selama memberikan tindakan guru sudah bisa membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan saat memakai model pembelajaran *Picture and Picture*. Kondisi tersebut tentunya sebagai upaya bagi pendidik agar aktivitas serta minat belajar siswa dapat meningkatkan terhadap mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, dapat menjadikan sebagai alternatif model pembelajaran bagi guru pada proses pembelajaran IPS. Sehingga pembelajaran di kelas tidak terasa monoton bagi siswa, karena proses belajar dengan menggunakan model tersebut lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengurutkan gambar menjadi urutan yang mudah dipahami. Berdasarkan data pada Tabel 2, peneliti dapat memberikan grafik persentase aktivitas mengajar pendidik selama siklus I juga siklus II.



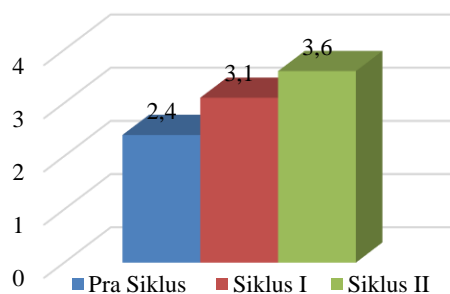
Gambar 2. Presentase Aktivitas Guru

Kedua data diatas keaktifan guru dan siswa kemudian disarikan dan disimpulkan dalam kategori sebagaimana berikut.

Tabel 3. Data Keaktifan Belajar Siswa

Tes Akhir	Skor	Kriteria
Skor Awal	2,4	Cukup Aktif
Siklus I	3,1	Aktif
Siklus II	3,6	Aktif

Hasil data penelitian pada Tabel 3 diatas, dapat diamati bahwasanya pada keaktifan siswa selama kegiatan pelajaran mendapati kenaikan sejak pra tindakan, setiap proses siklus I juga siklus II. Skor mula ke siklus I bertambah sejumlah 0,7 serta 0,5 mulai siklus I menuju siklus II. Berdasarkan bukti yang telah diperoleh siswa terkait keaktifan belajar siswa telah menunjukkan adanya ketercapaian dari beberapa indikator keberhasilan yang sudah dicapai oleh siswa. Adapun persentase tersebut dapat diamati berdasarkan hasil keaktifan siswa selama belum diadakannya kegiatan, hingga siklus I juga siklus II peneliti sajikan ke dalam bentuk grafik di bawah ini.



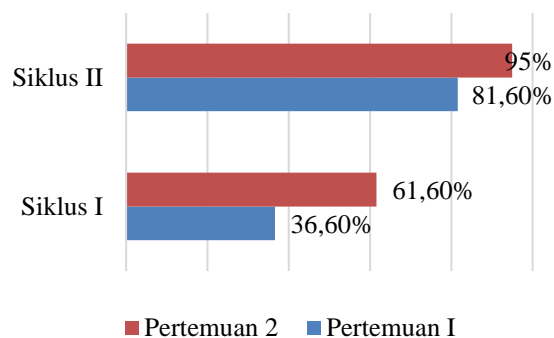
Gambar 3. Skor Keaktifan Guru

Data Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Tabel 4. Hasil Minat Belajar Siswa

Skor Minat	Siklus I	Siklus II
Pertemuan 1	36,6%	81,6%
Pertemuan 2	61,6%	95%
Rata-rata	49,1%	88,3%

Berdasarkan data Tabel 4. Bisa diamati bahwasanya minat belajar siswa mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Peningkatan yang diperoleh oleh siswa juga karena ditentukan oleh faktor dari guru pada saat memberikan bahan ajar kepada siswanya, di mana guru sudah mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan mempersiapkannya dengan baik dan matang dari mulai menyiapkan RPP, gambar yang digunakan sebagai media jenis pekerjaan, lembar kerja siswa, serta hal lainnya. Besarnya peningkatan minat belajar siswa tersebut menunjukkan capaian minat belajar siswa terhadap berbagai indikator sudah dikatakan berhasil. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil persentase yang telah didapat oleh siswa pada tiap pertemuan dalam satu siklusnya, yakni pada siklus I siswa mendapatkan perolehan skor rata-rata sebesar 49,1% juga selama siklus II siswa meraih perolehan skor dengan jumlah 88,3%. Adapun hasil minat belajar siswa berdasarkan persentase yang diperoleh berawal dari siklus I hingga ke siklus II, maka penulis sajikan grafik di bawah ini.



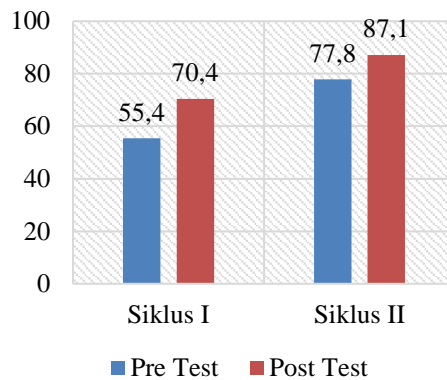
Gambar 4. Presentase Minat Belajar Siswa

Data Hasil Perolehan Tes Hasil Belajar

Tabel 5. Data Hasil Perolehan Tes

Tes Akhir	Pre Test	Post Test
Siklus I	55,4	70,4
Siklus II	77,8	87,1

Bersumber dari data hasil perolehan penelitian pada tabel diatas, menunjukkan keadaan penambahan skor sepanjang siklus I hingga ke siklus II dijalankan, selama dilaksanakannya siklus tersebut terjadi kenaikan nilai skor *pre test* siklus I juga siklus II dengan jumlah 22,4 juga saat soal *post test* siklus I dan siklus II terjadi kenaikan dengan jumlah 16,7. Adapun hasil persentase skor perolehan tes siswa dapat peneliti sajikan melalui diagram dibawah ini.



Gambar 5. Perolehan Tes Hasil Belajar

Pembahasan

Jika melihat penelitian yang sudah dijalankan peneliti di kelas IV SD Negeri Waringin Jaya 03, maka sudah dapat terlihat bagaimana tingkat aktivitas beserta minat belajar siswa sebelum peneliti melaksanakan kegiatan serta sesudah dilaksanakan kegiatan selama memakai model pembelajaran *Picture and Picture*. Perolehan skor selama siklus I terkait aktivitas belajar siswa mendapatkan nilai 49,9% juga mendapati kenaikan dalam siklus II sebesar 79,1% hal ini dapat diamati berdasarkan data yang telah didapatkan siswa sebelumnya. Adapun hasil pengamatan mengajar guru selama memakai model pembelajaran *Picture and Picture* selama siklus I mendapatkan perolehan nilai dengan jumlah 78,1 % sedangkan selama siklus II mendapatkan skor dengan jumlah nilai 94,7%. Untuk perolehan skor keaktifan belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan memperoleh skor persentase nilai dengan jumlah 2,4 dengan kriteria “Cukup Aktif” dan sepanjang siklus I juga siklus II meningkat dalam jumlah nilai persentase sebesar 3,1 juga 3,6 dengan kategori “Aktif” untuk minat belajar siswa dapat diketahui bahwa selama siklus I mendapatkan skor nilai persentase dengan jumlah 49,1% dan selama siklus II memperoleh rata-rata persentase sebesar 88,3%.

Data yang telah diperoleh bersumber dari hasil riset yang sudah dilaksanakan, sudah diketahui bahwasanya sepanjang aktivitas belajar selama memakai model pembelajaran *Picture and Picture*, aktivitas pendidik juga siswa, serta minat siswa terhadap pembelajaran yang guru jelaskan sudah dapat meningkat. Hal tersebut dapat tercipta lingkungan belajar yang membuat siswa lebih nyaman, maka dari itu siswa tidak merasakan kejenuhan saat belajar di kelas, karena dalam penerapannya pada saat di kelas guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan konsep belajar sambil bermain, sehingga dapat melibatkan banyaknya aktivitas siswa saat sedang belajar. Pandangan tersebut sejalan dengan Istarani (dalam Daswati, 2020), ia mengemukakan bahwasanya model *Picture and Picture* juga dikatakan semacam model belajar yang dilakukan secara belajar sambil bermain, hal tersebut agar siswa tidak jenuh saat sedang belajar di kelas.

Oleh karena itu, karena pemakaian model *Picture and Picture* membutuhkan perangkat gambar yang dapat diurutkan dengan urutan benar agar mudah dipahami siswa, sehingga gambar tersebut sebagai faktor utama atau bagian dari pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan pendapatnya Hamdani (dalam Daswati, 2020), ia mengatakan bahwasanya belajar dengan menerapkan model *Picture and Picture* yang menjadi unsur utamanya adalah gambar yang *Picture and Picture*, dan dapat diketahui bahwa penggunaan model ini memang menuntut siswa untuk melakukan aktivitas seperti yang mereka lakukan, digunakan saat kegiatan pembelajaran, maka gambar-gambar tersebut pada saat sebelum memulai pembelajaran guru

harus mempersiapkannya terlebih dahulu, dan tentunya sesuai dengan materi yang akan dibahas, media gambar tersebut dapat berbentuk kartu ataupun berbentuk cerita dengan ukuran gambar besar.

Pada uraian di atas peneliti membahas terkait pemakaian model pembelajaran *Picture and Picture* aktivitas yang siswa lakukan selama peneliti memberikan tindakan yaitu berdiskusi dengan teman dan guru, menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan guru, termasuk pekerjaan individu ataupun tugas bersama, dan aktivitas dalam mengelompokkan gambar jenis pekerjaan saat di depan kelas. Aktivitas tersebut bertujuan agar siswa dapat berperan aktif selama dilaksanakannya pembelajaran di kelas dengan melibatkan kegiatan fisik dan mental siswa, dan aktivitas tersebut akan melibatkan tingkat dari keaktifan siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman (dalam Wangge & Abdullah, 2021) yang menjelaskan bahwa keaktifan siswa merupakan kegiatan yang melibatkan unsur fisik dan mental siswa, dan merupakan rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.

Sehubungan dengan diterapkannya penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV ini, memberikan dampak yang lebih baik kepada siswa bahwa pada saat kondisi awal sebelum dilaksanakannya tindakan, siswa kurang aktif dan merasa malas dalam belajar serta selalu sibuk dengan aktivitas mereka masing-masing, siswa yang awalnya tidak berani untuk memberikan atau mengemukakan pendapat pada saat kegiatan diskusi dengan teman atau dengan guru, kini mereka sudah mulai berani untuk mengaktifkan dirinya selama kegiatan belajar di dalam kelas. Siswa yang awalnya merasa bosan terhadap penjelasan materi yang diterima dari guru bahkan tidak memperhatikan apa yang guru jelaskan, kini siswa sudah mulai adanya perubahan dalam menaruh perhatiannya pada saat guru sedang menjelaskan materi. Siswa yang awalnya masih malu-malu mempresentasikan hasil pekerjaan tugasnya di depan kelas, kini dengan percaya diri mereka mulai memberanikan diri untuk tampil di depan kelas. Hal ini erat kaitannya dengan minat belajar siswa, yang dimana secara tidak sadar saat anak sudah menaruh minat belajarnya pada salah satu pelajaran yang ia sukai, maka anak tersebut akan lebih menghargai apa yang gurunya sedang jelaskan tanpa gurunya menyuruh anak tersebut untuk memperhatikannya di depan (A'yuningrum, 2020). Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Elendiana (2020), minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Diterapkannya pembelajaran memakai model *Picture and Picture* dalam penelitian yang sedang peneliti laksanakan di sekolah SD Negeri Waringin Jaya 03 sudah terlihat peningkatan atas aktivitas dan minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah SD Negeri Waringin Jaya 03 dalam peningkatan aktivitas serta minat belajar siswa dengan memakai model *Picture and Picture*, sehingga akan peneliti simpulkan sebagai berikut pertama, hasil dari observasi aktivitas belajar siswa akan bertambah selama memakai model pembelajaran *Picture and Picture*, selama siklus I dengan jumlah 78,1%, juga bertambah selama siklus II sebesar 94,7%. Sedemikian itu aktivitas siswa selama siklus I hingga siklus II meningkat dengan perolehan skor sebesar 29,2%. Kedua, minat belajar siswa meningkat selama memakai model *Picture and Picture*, siklus I sebesar 49,1% juga siklus II meningkat sebesar 88,3%. Sedemikian itu, minat belajar siswa selama siklus I hingga siklus II mendapati peningkatan skor sebesar 16,6%. Seiring bersama meningkatnya aktivitas juga minat belajar siswa selama siklus I hingga siklus II, hal tersebut dikarenakan dalam memakai model *Picture and Picture* saat belajar IPS

lebih disukai siswa, karena proses pembelajarannya dapat diterapkan dengan belajar yang diselingi permainan, sehingga siswa tidak lagi merasa bosan pada saat belajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. N., & Wangge, Y. S. (2021). Peningkatan motivasi dan aktivitas belajar IPA Melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas IV SDN Ende 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 103-113. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/1279>
- A'yuningrum, F. (2020). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Al-fatih Global Mulia*, 2(2), 65-84. <https://doi.org/10.59729/alfatih.v2i2.23>
- Daswati, D. (2020). Peningkatan aktivitas belajar siswa melalui metode Picture And Picture. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 4(2), 197-210. <http://dx.doi.org/10.24036/jess.v4i2.281>
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>
- Farida, K. (2021). Peningkatan hasil belajar IPS melalui strategi pembelajaran Index Card Match (ICM). *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, 1(2), 463-477. <https://doi.org/10.28926/jprp.v1i2.158>
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 97-109. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>
- Jaya, I. K. M. A. (2021). Peran guru IPS meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode pembelajaran inkuiri. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, 2(1), 22-33. <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/ppg/article/view/3235/0>
- Purba, Y. O., Fadhilaturrehmi, F., Purba, J. T., & Siahaan, K. W. A. (2021). *Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Rismawaty, R. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture terhadap kreativitas belajar siswa. *Nubin Smart Journal*, 1(1), 89-95. <https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj/article/view/166>
- Taqwa, M., Razak, F., & Mahmud, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Teknologi OJS dan Software*. Bandung: Deepublish.